

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah merupakan salah satu komponen kurikulum yang memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa “ Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah “. Dari kutipan tersebut jelas dikatakan bahwa jenjang pendidikan SD sangat penting bagi siswa agar mereka dapat melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Oleh karena itu guru sebagai ujung tombak pengembangan diharapkan mampu mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk mewujudkan cita tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga terciptanya siswa yang terampil.

Terkait dengan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar sampai sekarang ini jauh dari apa yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran bahwa paling vital dalam setiap usaha pendidikan belajar, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Dengan belajar setiap orang akan mengalami perubahan dan dapat berkembang lebih baik dari makhluk

lain serta dapat mempertahankan kehidupan di tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan persaingan yang ketat seperti sekarang ini.

Kemampuan siswa dalam bidang SAINS merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki dunia teknologi. Dengan demikian guru diuntut untuk mengajar dengan efektif dan efisien karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian maju dan pesatnya.

Namun kenyataannya di lapangan metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran SAINS masih cenderung monoton, kurang menarik, dan hanya terpusat pada buku, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang di harapkan. Pembelajaran yang bersifat monoton mengakibatkan siswa cenderung pasif dan tidak berminat terhadap materi yang dipelajarinya. Ini terlihat sewaktu guru menerangkan materi SAINS, dari 31 siswa hanya 8 (25,8%) siswa yang aktif, sedangkan ada 23 (74,2%) siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini terbukti di lapangan masih banyak di antara siswa yang kurang menunjukkan hasil belajar yang memuaskan, dari hasil belajar sehari-hari maupun hasil ujian yang diberikan guru pada setiap semester, yang mana nilai di bawah ketuntasan belajar yaitu siswa mendapat nilai di atas 65 hanya 5 siswa (16,1%) yang tuntas belajar sedangkan 26 siswa (83,9%) belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena : 1) Rendahnya kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode. 2) pemilihan metode yang kurang tepat. 3) dan banyaknya siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada pelajaran SAINS, kegiatan berkelompok mempunyai peranan yang sangat penting, sebab pengajaran ilmu alam merupakan bidang pengajaran yang mengkaji atau mempelajari kejadian-kejadian alam yang terjadi di alam sehingga kajiannya adalah pada bidang teoritis dan praktis. Hal ini merupakan tanggung jawab yang lebih spesifik bagi guru ilmu pengetahuan alam di setiap sekolah untuk mengarahkan siswa menjadi manusia yang kritis dan kreatif seperti yang diinginkan Tujuan Pendidikan Nasional. Kegiatan berkelompok ini merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan judul **“PENGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS DI KELAS IV SISWA SD NEGERI 101776 SAMPALI”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran SAINS.
2. Rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan metode kerja kelompok.
3. Pemilihan media pelajaran yang kurang tepat dan pembelajaran masih bersifat monoton, kurang menarik, dan terpusat pada buku.
4. Banyaknya siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus dan spesifik maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu “ Penggunaan metode kerja

kelompok guna meningkatkan hasil belajar SAINS di kelas IV siswa SD Negeri 101776 Sampali “.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, serta melihat identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

**Apakah dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar SAINS di kelas IV siswa SD Negeri 101776 Sampali ?**

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar SAINS kelas IV siswa SD Negeri 101776 Sampali.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Agar siswa dapat lebih mengutamakan atau lebih dapat mengembangkan pikiran dan lebih kreatif di dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional.

2. Bagi guru

Agar guru-guru khususnya dibidang ilmu pengetahuan alam dapat mengefektifkan proses belajar mengajar melalui metode kerja kelompok, karena pada hakikatnya mata pelajaran SAINS itu adalah ilmu yang lebih mengutamakan rasio, fakta, dan kongkrit.

3. Bagi kepala sekolah

Untuk mengambil suatu kebijakan dalam pengajaran yang akan dilakukan agar setiap guru-guru dapat menerapkan metode kerja kelompok pada proses belajar mengajar berlangsung

4. Bagi peneliti

Agar dapat menerapkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah dan dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini belum sempurna dilakukan di sekolah-sekolah dan sebagai bahan pertimbangan untuk para peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan.